

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Disain Pengembangan Penelitian

Secara metodologis, dalam penelitian ini digunakan metode penelitian tindakan yang difokuskan pada situasi sosial kelas, atau lazim dikenal dengan *classroom action research*. Dalam konteks sosial kelas, penelitian tindakan merupakan intervensi dalam skala kecil terhadap situasi sosial kelas dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran. Karena itu dalam prosedurnya, penelitian ini menuntut sejumlah informasi dan tindak lanjut yang terjadi di lapangan berdasarkan prinsip daur ulang serta menuntut kajian dan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif.

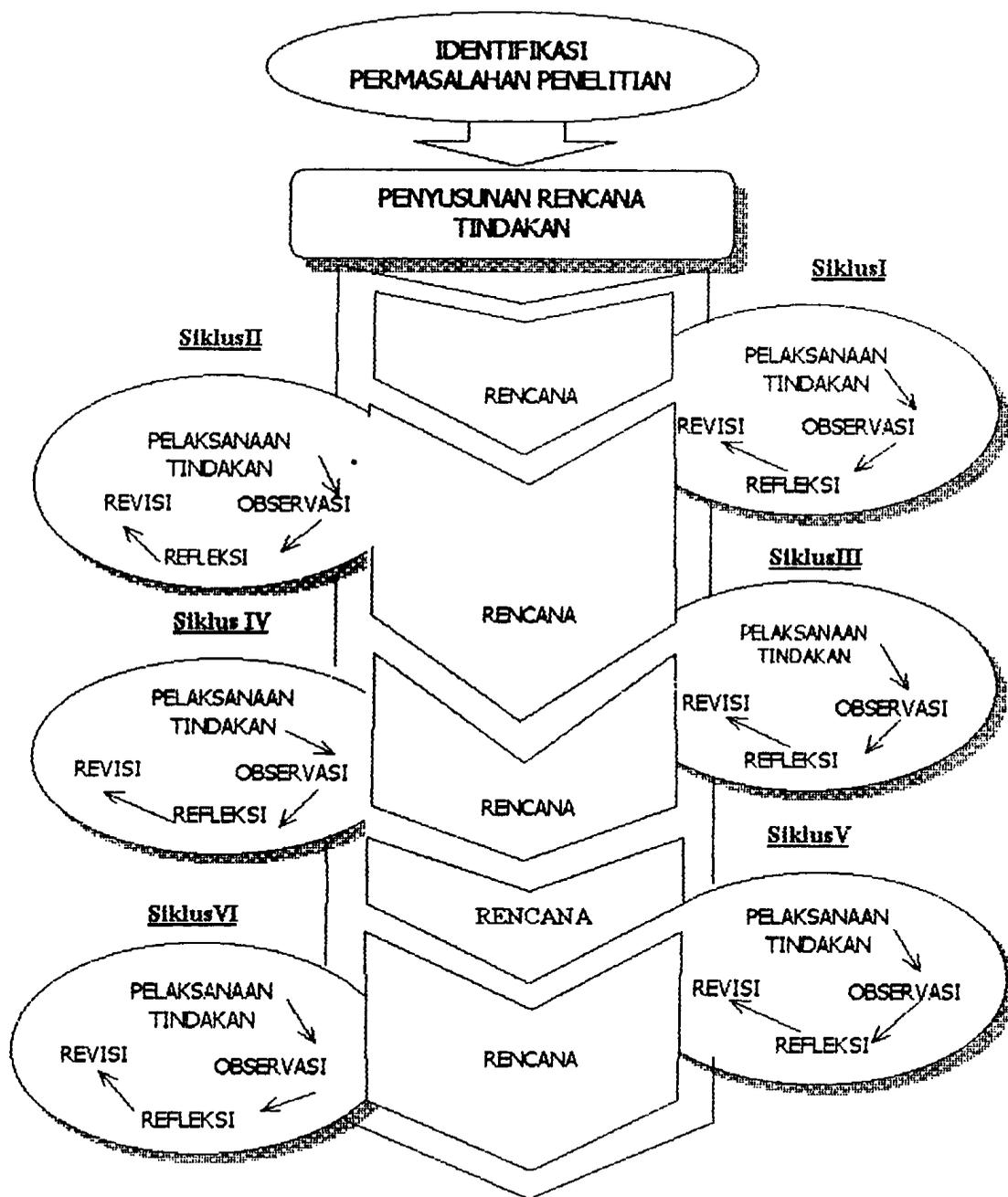
Penggunaan penelitian tindakan, langsung ditujukan pada kepentingan praktisi di lapangan. Artinya penelitian tindakan diharapkan dapat mendorong dan membangkitkan para guru agar memiliki kesadaran diri, melakukan refleksi dan kritik diri terhadap aktivitas maupun kinerja profesionalnya bagi peningkatan iklim pembelajaran yang lebih kondusif di lingkungan kerjanya. Karena itu penelitian ini memandang esensial prinsip keterlibatan (*engagement*) sebagai basis sosialnya, dan peningkatan (*improvement*) sebagai basis pendidikannya. Penelitian kelas adalah *with* bukan *on* sebagaimana penelitian pada umumnya, dicirikan oleh partisipasi, kolaborasi dan terjadinya perubahan serta peningkatan (McNiff, 1993).

Dalam penelitian tindakan di kelas, daur refleksi merupakan syarat utama yang harus dilakukan oleh peneliti agar hasil yang dicapai sesuai dengan apa yang diinginkan (Kemmis, 1982). Untuk itu maka paradigma penelitian ini mengadaptasi pola penelitian tindakan yang ditawarkan oleh Kemmis (1982), yaitu *simultaneous-reflective action research*.

Secara aplikatif, penelitian ini lebih diarahkan pada upaya melakukan inovasi terhadap situasi sosial kelas, khususnya dalam pengajaran geografi yang selama ini menjadi kebiasaan guru. Untuk itu dilakukan tindakan, dengan cara mengembangkan suatu program pembelajaran integrasi nilai-nilai tauhid dalam pengajaran geografi. Maka dengan demikian, diharapkan dapat membantu guru baik dalam menambah pengetahuan maupun wawasan metode pembelajaran, terutama dalam mengembangkan aspek nilai.

Disain penelitian yang dikembangkan mengikuti langkah-langkah lazimnya penelitian tindakan yang disesuaikan dengan tujuan dan karakteristik permasalahan yang dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 03.
**DISAIN PENGEMBANGAN PENELITIAN
 TINDAKAN**



(Diadaptasi dari Kemmis, 1982)

Keterangan :

1. Orientasi, yaitu studi pendahuluan sebelum dilakukan tindakan penelitian. Upaya ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran serta mengidentifikasi permasalahan yang ada di lapangan. Dengan demikian diperoleh sejumlah informasi berkaitan dengan tujuan dan karakteristik permasalahan penelitian yang akan dijadikan sebagai bahan dasar dalam merumuskan rencana tindakan.
2. Perencanaan, yaitu penyusunan rencana tindakan berdasarkan temuan awal pada tahap orientasi. Rancangan tindakan maupun operasionalnya berangkat dari kondisi alamiah pengajaran geografi di sekolah dimana pengembangan tindakan dilakukan. Rancangan disusun peneliti bersama mitra peneliti dengan mempertimbangkan fleksibilitas. Hal ini mengingat karakteristik situasi sosial kelas itu sendiri yang tidak bisa diprediksi secara pasti (*unpredictable*).
3. Tindakan, yaitu pelaksanaan pembelajaran nyata berdasarkan rencana tindakan yang telah dipersiapkan. Tindakan ini ditujukan untuk memperbaiki keadaan, proses dan hasil pembelajaran.
4. Observasi, yakni pengamatan dan pendokumentasian proses tindakan, kendala tindakan, cara tindakan serta persoalan-persoalan lain yang mungkin timbul. Hasil observasi ini menjadi dasar refleksi bagi tindakan yang telah dilakukan.
5. Refleksi, yaitu mengkaji serta merenungkan kembali suatu tindakan (proses atau masalah) sebagaimana yang terekam/ terdokumentasi selama observasi. Refleksi tindakan dilakukan dengan tujuan

menentukan dan merekonstruksi makna situasi sosial, serta untuk mendapatkan dasar bagi perbaikan (revisi) rencana tindakan berikutnya. Dilihat dari proses dan waktu pelaksanaannya, refleksi dilakukan pada tahap orientasi, proses, dan akhir program tindakan, yaitu :

- a. refleksi awal, dilakukan pada saat orientasi terhadap permasalahan-permasalahan maupun faktor-faktor pendukung dan penghambat rencana pengembangan model. Hal ini bertujuan untuk merumuskan proposisi awal terhadap situasi sosial dalam pengembangan model yang akan dilakukan, kemudian hal tersebut dituangkan ke dalam suatu rancangan awal rencana program tindakan yang akan dilakukan.
- b. Refleksi proses, yaitu refleksi yang dilakukan pada saat pelaksanaan program tindakan yang dimaksudkan untuk mengkaji proses, dan hasil serta implikasi dari program tindakan yang dilakukan terhadap perolehan hasil belajar siswa, unjuk kerja guru dan siswa dalam pembelajaran, serta implikasi-implikasi lain yang berkembang selama pelaksanaan tindakan. Hal ini juga dilakukan untuk melakukan revisi terhadap rencana yang telah disusun dan sebagai dasar dalam merancang rencana program tindakan selanjutnya dalam hubungannya dengan pengembangan model pembelajaran integrasi nilai-nilai tauhid.
- c. Refleksi hasil, yaitu refleksi yang dilakukan pada akhir pelaksanaan program tindakan sesuai dengan rancangan program tindakan yang telah ditetapkan dan fokus permasalahan

serta tujuan pelaksanaan program tindakan. Artinya bahwa program pelaksanaan telah dipandang berhasil dan mendukung ketercapaian tujuan dari program tindakan yaitu setelah terjadinya peningkatan situasi belajar mengajar yang berorientasi pada upaya pengembangan nilai-nilai tauhid melalui pengajaran geografi. Refleksi hasil ini pada dasarnya dimaksudkan untuk melakukan rekonstruksi dan revisi terhadap model pembelajaran yang dikembangkan.

6. Revisi, yaitu berdasarkan hasil pengkajian dan refleksi terhadap pelaksanaan program tindakan sesuai dengan rancangan program tindakan yang telah ditetapkan, peneliti dan guru secara kolaboratif dan partisipatif. Hal ini dilakukan untuk perbaikan-perbaikan terhadap rencana dan pelaksanaan program tindakan yang telah dilakukan dan sebagai dasar penyusunan rancangan program tindakan selanjutnya.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjuk pada pengertian lokasi situasi sosial, yang dicirikan oleh adanya tiga unsur, yaitu: tempat, pelaku dan kegiatan (Nasution, 1992). Maka yang dimaksud dengan lokasi penelitian meliputi : (1) dari unsur tempat ialah lokasi berlangsungnya pembelajaran yaitu di kelas I-1 SMUN 19 Kodya Bandung, (2) unsur pelaku adalah guru dan siswa yang terlibat dalam tindakan pengembangan model pembelajaran integrasi nilai-nilai tauhid; dan (3)

unsur kegiatan adalah proses pembelajaran integrasi nilai-nilai tauhid dalam pengajaran geografi.

Pemilihan lokasi (kelas) didasarkan pada pertimbangan : pertama, penelitian kelas merupakan penelitian yang bersifat situasional, kontekstual dan bergayut pada realitas konteks. Kedua, situasi sosial kelas bersifat crucible, konteks fisik dan sosial di dalam mana melebur perspektif trial (guru, siswa dan bahan belajar) dengan segala keunikannya masing-masing (Allwright & Bailey, 1991; Posner, 1993).

2. Subjek Penelitian

Berdasarkan ancangan kualitatif naturalistik dalam penelitian tindakan kelas yang dijadikan subyek dapat berupa manusia, situasi yang diamati (Hopkins, 1985, Nasution, 1996). Dalam penelitian kelas ini, subjek penelitian adalah tindakan pengembangan pembelajaran integrasi nilai-nilai tauhid dalam pengajaran geografi. Secara riil penelitian ini difokuskan pada satu orang guru geografi serta 39 siswa kelas I SMUN 19 Kodya Bandung.

Untuk lebih mempertajam perolehan data serta informasi yang diperlukan, maka dilakukan wawancara secara intensif kepada empat orang siswa. Keempat siswa tersebut diambil berdasarkan urutan rangking yang dibagi dalam empat kelompok yakni kelompok rangking tertinggi, tinggi, sedang dan rendah. Dalam satu kelompok diambil satu orang siswa yang rangkingnya tertinggi dalam kelompoknya.

C. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, digunakan instrumen pengumpulan data antara lain, (1) Panduan observasi. (2) Pedoman wawancara. (3) Tes hasil belajar. (4) Kuisisioner serta instrumen lainnya seperti: tape recorder. Instrumen tersebut digunakan dalam beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. **Teknik Observasi;** dilakukan dalam rangka mengamati dan mengumpulkan data (informasi) berkenaan dengan unjuk kerja guru, respon maupun sikap siswa yang terlihat dalam proses pembelajaran integrasi nilai-nilai tauhid dalam pengajaran geografi di kelas.
- b. **Teknik Wawancara;** dilakukan untuk memperoleh keterangan dari guru, juga siswa terutama kepada empat orang siswa yang telah dipilih secara tersendiri mengenai dinamika tindakan pengembangan pembelajaran integrasi nilai-nilai tauhid.
- c. **Teknik Pemberian Tes Hasil Belajar,** digunakan untuk menjaring data mengenai peningkatan hasil belajar siswa khususnya mengenai aspek nilai-nilai tauhid. Tes hasil belajar ini tidak diujicobakan, tetapi disusun secara bersama antara peneliti dan guru yang disesuaikan dengan materi pembahasan.
- d. **Penyebaran kuisisioner,** digunakan untuk menjaring data mengenai tanggapan dan pendapat siswa mengenai pengembangan pembelajaran integrasi nilai-nilai tauhid. Hal ini penting dalam

rangka konfirmasi serta mencari kesesuaian dengan tanggapan yang diberikan oleh keempat siswa.

D. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan eksperimen/intervensi dalam pembelajaran integrasi nilai-nilai tauhid yang dilaksanakan di kelas I-1 SMUN 19 kodya Bandung. Langkah-langkah yang dilakukan mencakup: persiapan pelaksanaan tindakan, memulai tindakan dan mengelola tindakan. Secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini, antara lain:

- a. Merancang disain pembelajaran. Rancangan disusun secara fleksibel , bertitik tolak dari setting kelas yang ada.
- b. Pengenalan dan validasi disain pembelajaran, dilakukan antara peneliti dengan guru. Tujuannya untuk menyamakan persepsi dan validasi model yang akan dilaksanakan di kelas.
- c. Mempersiapkan semua peralatan dan media belajar yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran.

3. Tahap Pelaksanaan/eksperimen desain Pembelajaran

Beberapa kegiatan yang dilakukan pada tahap ini, antara lain:

- a. Melaksanakan pembelajaran geografi dengan menggunakan disain pembelajaran integrasi nilai-nilai tauhid. Kegiatan ini dilakukan oleh guru sebagai praktisi di lapangan.
- b. Melakukan pengamatan/observasi terhadap proses pembelajaran geografi yang dikembangkan oleh guru. Kegiatan

ini dilakukan oleh peneliti selaku observer. Kegiatan observasi difokuskan pada beberapa aspek, antara lain: unjuk kerja guru, interaksi belajar mengajar, sikap maupun tanggapan siswa.

4. Tahap evaluasi Tindakan

Pada tahap ini dilakukan diskusi bersama antara peneliti dengan guru mengenai tindakan atau eksperimen yang telah dilakukan. Diskusi didasarkan pada hasil observasi yang telah dilakukan dengan upaya secermat mungkin dan sistematis terhadap fokus observasi. Diskusi ini dilakukan untuk re-check dan re-interpretasi, disamping untuk rencana pengembangan pembelajaran selanjutnya.

E. Pengolahan dan Analisa Data

Pada dasarnya dalam penelitian tindakan, proses analisa data dilakukan sejalan dengan program tindakan dilakukan, sehingga analisis data berlangsung dari awal sampai akhir pelaksanaan program tindakan. Berkaitan dengan konsep tersebut, data dalam penelitian inipun dianalisis dengan mengikuti pola analisis penelitian sejenis, yaitu mulai dari tahap orientasi sampai pada tahap berakhirnya seluruh program tindakan. Sementara untuk dapat memberikan makna terhadap data yang terkumpul akan dianalisa dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang menunjukkan dinamika proses dengan memberikan pemaknaan secara kontekstual sesuai

dengan permasalahan penelitian, seperti data tentang unjuk kerja guru, aktivitas belajar siswa, pola interaksi belajar mengajar, pendapat siswa dan guru.

Analisis kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa terutama berkaitan dengan aspek tauhid. Untuk tujuan tersebut, maka digunakan teknik statistik sederhana, yaitu dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Secara rinci, prosedur pengolahan dan analisa data, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengumpulan dan Kategorisasi Data

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan seluruh data yang telah diperoleh berdasarkan instrumen penelitian. Data-data tersebut kemudian diberikan kode-kode tertentu berdasarkan jenis dan sumbernya. Untuk memudahkan dalam proses kategorisasi data dan perumusan sejumlah hipotesa mengenai rencana dan hasil program tindakan sesuai dengan tujuan penelitian, selanjutnya peneliti melakukan interpretasi terhadap keseluruhan data penelitian.

2. Validasi Data

Hasil kategorisasi dan analisa data serta rumusan hipotesa sehubungan dengan hasil program pelaksanaan tindakan yang telah dirumuskan divalidasi dengan menggunakan beberapa teknik validasi data. Ini dilakukan untuk mendapatkan data yang benar-benar mendukung dan sesuai dengan karakteristik maupun tujuan

penelitian. Teknik validasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. **Triangulasi Data**; yaitu mengecek keabsahan (validitas) data dengan mengkonfirmasikan data yang telah ada dengan sumber data, dan ahli (pembimbing) untuk memastikan keabsahan data yang ada. Dari guru, validasi data dilakukan pada saat pelaksanaan diskusi balikan setelah pelaksanaan tindakan. Dari siswa, dilakukan dengan melakukan wawancara dengan beberapa orang siswa yang telah ditentukan. Sedangkan dari ahli, dilakukan pada saat bimbingan mengenai temuan-temuan penelitian dan penyusunan pelaporan.
- b. **Audit Trial**; yaitu pengecekan keabsahan temuan penelitian, beserta prosedur penelitian yang telah diperiksa keabsahannya dengan mengkonfirmasikan kepada sumber data pertama (guru dan siswa). Selain itu peneliti juga mengkonfirmasikan dan mendiskusikan temuan penelitian tersebut dengan rekan-rekan di program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia Bandung yang dipandang mempunyai wawasan memadai tentang masalah dan tindakan pengembangan pembelajaran
- c. **Member-check**; yaitu melakukan pengecekan terhadap keabsahan data dengan mengkonfirmasikan data tersebut kepada sumber data. Dalam penelitian ini, sumber data yang dimaksud adalah guru dan siswa. Proses ini dilakukan peneliti pada setiap akhir pelaksanaan program tindakan (setiap siklus), dan pada saat

berakhirnya keseluruhan program tindakan yang direncanakan sesuai dengan tujuan penelitian.

d. Interpretasi; pada tahap ini, peneliti melakukan interpretasi terhadap keseluruhan temuan penelitian berdasarkan kerangka teoritik, norma-norma ilmiah atau berdasarkan intuisi guru mengenai proses pembelajaran sesuai karakteristik dan tujuan penelitian. Sehingga diperoleh suatu kerangka referensi yang dapat digunakan bagi pengembangan pembelajaran selanjutnya.